

IMPLEMENTASI PROGRAM PENYELAMATAN SAPI BETINA PRODUKTIF PADA KELOMPOK TERNAK SUMBER MAKMUR DESA SUMBERTANGGUL KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

LEVIRIHANA BUDI SEPVIONITTA

S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
Levi.rihana@yahoo.co.id

Abstrak

Program penyelamatan sapi betina produktif adalah sebuah upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan daging nasional dengan melibatkan kelompok ternak yang terbagi dalam bentuk kelompok-kelompok penyelamatan sapi betina produktif. Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui implementasi yang dilakukan oleh kelompok ternak Sumber Makmur dalam mendukung program penyelamatan sapi betina produktif. Kondisi kelangkaan sapi betina telah berlangsung cukup lama dan semakin tidak terkendali karena pelaksanaan fungsi pengawasan dan pencegahan pemotongan sapi betina produktif belum optimal. Meskipun peraturan perundangan yang melarang pemotongan ternak betina produktif telah diundangkan (Pedoman Teknis PPSBP). Untuk itu pemerintah menunjukkan keperpihakan dalam pemberdayaan potensi sumber daya domestik (SDA, SDM dan kelembagaan peternakan) ditunjukkan dengan dibuatnya kebijakan Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif pada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini terfokus pada pendeskripsian implementasi program penyelamatan sapi betina produktif pada kelompok ternak sapi Sumber Makmur desa Sumbertanggul kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto, yang meliputi Standar dan sasaran kebijakan, kinerja kebijakan, sumber daya, komunikasi antar badan pelaksana, karakteristik badan pelaksana, lingkungan ekonomi, sosial dan politik dalam implementasi program penyelamatan sapi betina produktif. Sumber data diperoleh dari para narasumber yaitu pengurus dan anggota kelompok ternak Sumber Makmur serta kepala bidang dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori implementasi George C. Edward III yaitu mempunyai variabel antara lain komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok ternak Sumber Makmur berhasil dalam melaksanakan program penyelamatan sapi betina, hal ini terbukti dari keberhasilan mereka dalam mengembangkan ternak sapi serta menghadapi masalah yang muncul dalam proses implementasi program Penyelamatan sapi betina produktif.

Kata Kunci: Implementasi, Kelompok Ternak, Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif

Abstract

Productive cows rescue program is a government effort to meet the needs of the national beef cattle, involving groups that are divided in the form of rescue groups productive cows. The purpose of this study to determine the implementation is done by groups of cattle Sumber Makmur in support of the rescue program productive cows. Scarcity condition cows has lasted long enough and getting out of control due to the implementation of the oversight function and prevention of cutting productive cows is not optimal. Despite laws that prohibit the cutting of productive female cattle has been enacted (PPSBP Technical Guidelines). Therefore, the government showed the empowerment potential of domestic resources (natural resources, human resources and institutional farms) are shown with the making of policy Rescue Program productive cows in 2010. This study used a qualitative descriptive method. The focus of this research is focused on the description of the implementation of the rescue program productive cows in the cattle group Sumber Makmur subdistrict village Sumbertanggul Mojosari Mojokerto district, which includes standards and policy goals, the performance of policies, resources, communication between the executing agency, implementing agency characteristics, economic environment, social and political in the rescue program implementation productive cows. Sources of data obtained from informants that administrators and members of the livestock Sumber Makmur and head of department of Animal Husbandry and Fisheries Mojokerto regency. The data collection technique using the interview technique, observation and documentation. This study uses the theory of George C. Edward III implementation that has variables such as communication, resources, disposition and bureaucratic structures. These results indicate that cattle Sumber Makmur group succeeded in implementing rescue cows, it is evident from their success in developing cattle and deal with problems that arise in the process of program implementation Rescue productive cows.

Keywords: *Implementation, Group Livestock, Heifer Rescue Program Productive*

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya protein hewani untuk kesehatan dan kecerdasan telah memunculkan peningkatan permintaan terhadap daging khususnya daging sapi. Sementara itu populasi sapi ternak di dalam negeri, sebagai bahan baku produksi daging, tidak dapat mengimbangi laju permintaan tersebut, sehingga seringkali terjadi kelangkaan daging di pasar dalam negeri. Menurut data BPS tahun 2013 kebutuhan daging sapi mencapai 549,7 ribu ton/ tahun. Dari jumlah tersebut, hanya 474,4 ribu ton yang mampu dipenuhi oleh peternak domestik. Selama ini, untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah telah melakukan impor bakalan sapi potong dari beberapa negara seperti Australia. Sayangnya, kebijakan ini justru merugikan peternak lokal. Harga daging sapi impor lebih murah dari pada sapi lokal sehingga mengancam usaha pemotongan sapi lokal, walau sebenarnya kualitas daging lokal tidak kalah dengan kualitas daging impor.

Kenaikan impor bakalan sapi potong yang cukup signifikan yaitu 40,3 ribu ton ke 55.840 ton kenaikan tersebut dikarenakan sulitnya konsumen mendapat bakalan sapi potong dalam negeri. Hal tersebut terkait dengan masih rendahnya kinerja usaha budidaya sapi potong lokal yang digeluti oleh sekitar 12.940.000 rumah tangga peternak pada tahun 2013 (<http://www.bps.go.id>). Banyak faktor yang menyebabkan kinerja usaha budidaya sapi lokal rendah, diantara faktor tersebut adalah terjadinya tindakan pemotongan sapi betina produktif yang semakin kurang terkendali sebagai akibat tingginya permintaan sapi potong dalam negeri. Faktor lain adalah adanya desakan kebutuhan ekonomi dari peternak sapi itu sendiri, peternak memperjualbelikan sapi betina produktif yang akhirnya berujung di rumah pemotongan hewan (RPH). Hal ini juga didukung situasi pasar yang menjadikan harga sapi betina lebih murah dari sapi jantan. Bahkan dapat diprediksikan bahwa kecenderungan penjualan sapi betina oleh peternak meningkat tajam ketika musim paceklik, mengingat pola beternak sapi adalah sebagai investasi keluarga, bukan sebagai komoditi bisnis. Disamping itu, menurunnya populasi ternak sapi betina di masyarakat juga sebagai akibat kurangnya minat masyarakat memelihara sapi betina karena dianggap terlalu lama memetik hasilnya (Pedoman teknis penyelamatan sapi betina produktif).

Kondisi kelangkaan sapi betina ini telah berlangsung cukup lama dan semakin tidak terkendali karena pelaksanaan fungsi pengawasan dan pencegahan pemotongan sapi betina produktif belum optimal. Meskipun peraturan perundangan yang melarang pemotongan ternak betina produktif telah diundangkan (Pedoman Teknis PPSBP). Untuk itu pemerintah menunjukkan keperpihakan dalam pemberdayaan potensi sumber daya domestik (SDA, SDM dan kelembagaan

peternakan) ditunjukkan dengan dibuatnya kebijakan Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif pada tahun 2010.

Kebijakan ini berdasarkan pada Undang-Undang no 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu pasal 2 yang berbunyi Ternak ruminansia betina produktif dilarang disembelih karena merupakan penghasil ternak yang baik, kecuali untuk keperluan penelitian, pemuliaan, atau pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan peraturan menteri pertanian Nomor: 19/ Permentan/OT.140/2/2010 tentang Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014.

Untuk implementasi kebijakan tersebut, Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian pertanian telah mengembangkan berbagai program dan kegiatan yang strategis melalui pola pemberdayaan dan fasilitasi kelembagaan petani peternak sapi potong. Program ditujukan untuk pertumbuhan populasi sapi potong dalam negeri. Sekaligus meminimalisir berbagai penghambat laju pertumbuhan populasi sapi potong dalam negeri dengan memberikan dana 500 juta rupiah terhadap kelompok ternak memenuhi syarat tertentu. Ketentuan tersebut juga mensyaratkan status lulus seleksi sebagai kelompok peternak yang akan menerima bantuan program penyelamatan sapi betina produktif (Pedoman Teknis PPSBP).

Salah satu kelompok yang melaksanakan dalam program implementasi program penyelamatan sapi betina produktif adalah kelompok ternak Sumber Makmur. Kelompok ternak Sumber Makmur terletak di desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kelompok ternak Sumber Makmur merupakan salah satu dari 15 kelompok yang ada di Kabupaten Mojokerto yang melaksanakan program ini. Kelompok ternak sapi Sumber Makmur yang berdiri tanggal 16 maret 2009 pada awalnya memiliki 20 anggota ini. Mereka mencoba mengembangkan ternak sapi yang mereka rawat sebagai wujud tanggung jawab terhadap pemerintah yang telah memberi kepercayaan kepada mereka. Mereka memiliki modal awal sebesar 500 juta yang merupakan modal dalam program penyelamatan sapi betina produktif yang berasal dari bantuan pemerintah. Namun demikian implementasi program ini bukan sesuatu yang mudah, berbagai masalah muncul dari implementasi program ini. Masalah yang muncul antara lain adanya pemberian sapi bantuan kepada masyarakat yang bukan anggota, serta penjualan anak sapi yang tidak sesuai dengan aturan yang telah dikeluarkan pemerintah, adanya anggota kelompok yang mengembalikan sapi bantuan kepada kelompok. Karena itulah maka peneliti mengambil kelompok ini untuk diteliti, untuk mengetahui sejauh mana implementasi program penyelamatan sapi betina produktif dalam kelompok ini dan apakah kelompok tersebut juga mengalami permasalahan seperti yang telah diungkapkan di atas dan juga mengetahui kiat-kiat kelompok ternak

Sumber Makmur dalam menjalankan program penyelamatan sapi betina produktif dan bagaimana kelompok ternak Sumber Makmur melakukan komunikasi dan mengatur dana bantuan dari pemerintah sebesar 500 juta Rupiah dan apakah sumber daya yang ada sudah mencukupi dalam membantu melaksanakan program tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah (Sugiono, 2008:8).

Penelitian ilmiah merupakan kegiatan untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, guna mencapai tujuan ini maka dibutuhkan metode yang paling tepat dan mempunyai keserasian dengan tujuan penelitian. Untuk dapat menentukan metode yang tepat dalam suatu penelitian perlu diperhatikan persyaratan tertentu, metode yang dipilih dalam suatu penelitian haruslah yang paling cocok untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang di selidiki dan harus praktis sesuai dengan fasilitas, biaya, waktu serta kesanggupannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada (Mardalis, 2009:26). Dalam penelitian deskriptif ini data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan digambarkan dengan jelas tentang implementasi program penyelamatan sapi betina produktif pada kelompok ternak sapi Sumber Makmur desa Sumbertanggul kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto.

Fokus penelitian berisi cakupan tentang topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Fokus penelitian ini terfokus pada pendeskripsian implementasi program penyelamatan sapi betina produktif pada kelompok ternak sapi sumber makmur desa sumbertanggul kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. Adapun fokus penelitian ini sesuai dengan keberhasilan implementasi menurut George C. Edward III yaitu :

1. Komunikasi kelompok ternak sumber makmur dengan pihak lain seperti dengan pendamping kelompok maupun dengan kelompok lain tentang sesering apa rapat diadakan serta informasi apa yang sering disampaikan kepada anggota kelompok maupun pihak lain.
2. Mengetahui sumber daya yang digunakan baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia dalam

melaksanakan program penyelamatan sapi betina produktif.

3. Disposisi yaitu Untuk mengetahui karakteristik kelompok ternak sumber makmur, sebagai implementor kebijakan program penyelamatan sapi betina produktif.
4. Struktur Birokrasi dalam hal ini untuk mengetahui struktur birokrasi kelompok Ternak Sumber Makmur dalam melaksanakan program penyelamatan sapi betina produktif.

Teknik pengambilan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk Menggali atau mendapatkan informasi. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kelompok Ternak Sumber Makmur

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Ternak Sumber Makmur di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kelompok Ternak Sumber Makmur didirikan pada tanggal 16 Maret 2009 dengan anggota awal 20 orang dan berkembang menjadi 50 orang. Kelompok ini resmi menggunakan nama Sumber Makmur setelah para pendiri kelompok ini menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dengan diketahui oleh Kepala Desa setempat, Kelompok Ternak Sumber Makmur didirikan dengan harapan sebagai wadah untuk bertukar informasi khususnya dalam bidang peternakan sapi betina, sehingga para anggota mendapatkan edukasi tentang bagaimana merawat sapi betina yang baik, sebelum adanya program penyelamatan sapi betina produktif yang terus berlanjut sampai sekarang. Program yang dimiliki kelompok ini yaitu secara rutin melakukan IB untuk sapi dan melaksanakan rapat-rapat secara rutin, selain itu juga pemberian makanan tambahan bagi sapi agar sapi yang dirawat tumbuh maksimal juga merupakan program kerja kelompok ternak Sumber Makmur. Tujuan dari organisasi kelompok ternak Sumber Makmur adalah:

1. Mempererat hubungan kekeluargaan antar anggota kelompok dengan pedoman pada landasan semangat gotong-royong, saling asah dan saling asih dalam mencapai kehidupan yang rukun, aman dan damai.
2. Memberi bantuan mobil dan material dalam rangka peningkatan ekonomi anggota kelompok untuk mencapai kesejahteraan hidup anggota.
3. Menanamkan norma-norma, disiplin dan meningkatkan kesadaran bermasyarakat, bernegara untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut Kelompok Ternak Sumber Makmur mempunyai langkah upaya antara lain :

1. Memupuk dan membina rasa persatuan dan kesatuan gerak dalam bidang usaha ternak dan dalam bidang pertanian dalam arti luas.
2. Memberi penyuluhan dan bimbingan kepada anggota agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian secara luas.

3. Mencegah dan mengurangi kesenjangan sosial dalam lingkungan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Mendukung program-program pemerintahan dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia.
5. Menanamkan prinsip dan pola pikir mandiri dan berswasembada kepada anggota kelompok.
6. Menanamkan prinsip dasar penuh keterbukaan dan kerjasama dalam bidang pertanian dan peternakan baik bagi pemerintahan maupun swasta.
7. Mengusahakan dan mengembangkan usaha dibidang peternakan secara umum, khususnya usaha ternak sapi.
8. Menghimpun modal untuk kelompok secara sah baik dari dalam maupun dari luar.
9. Merintis media informasi dan komunikasi yang berguna bagi kepentingan, perkembangan dan kelangsungan organisasi.
10. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan dan musyawarah dalam membahas permasalahan, pembinaan kelompok, serta pengembangan sistem organisasi.

2. Visi Dan Misi Kelompok Ternak Sumber Makmur

Visi yang ingin dicapai oleh Kelompok Ternak Sumber Makmur adalah peningkatan kesejahteraan anggota kelompok ternak Sumber Makmur, dengan berlandaskan konsep sosial masyarakat. Dari visi tersebut dapat tercermin keinginan para pendiri anggota Kelompok Sumber Makmur yang ingin meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan anggotanya dengan konsep sosial masyarakat maksudnya adalah dengan menciptakan suasana organisasi yang tidak kaku dan menanamkan sikap tenggang rasa dan jujur antar anggota kelompok.

Misi Kelompok Ternak Sumber Makmur yaitu Meningkatkan SDM anggota dan kesejahteraan bersama, dengan dilandasi oleh semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok, didalam mengenali segenap potensi diri dan alam sekitar dengan konsep berwawasan lingkungan, dalam mencapai kesejahteraan bersama, dengan misi tersebut diharapkan Kelompok Ternak Sumber Makmur dapat meningkatkan sumber daya manusia para anggotanya melalui diskusi yang diadakan secara rutin setiap tiga bulan sekali untuk membahas setiap masalah yang muncul ataupun *Sharing* antar anggota kelompok mengenai perkembangan hewan ternak mereka, dengan menjunjung rasa persaudaraan diharapkan dapat semakin mempererat kerukunan antar anggota kelompok sehingga kesejahteraan bersama dapat terwujud.

3. Implementasi Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kelompok ternak Sumber Makmur merupakan salah satu kelompok yang ikut bergabung dalam program penyelamatan sapi betina produktif yang mulai dilaksanakan oleh kelompok ternak Sumber Makmur sejak tahun 2011 dengan harapan pada tahun 2014 Indonesia dapat mencapai swasembada daging. Program ini menitik beratkan pada penangkaran sapi betina produktif sehingga indukan sapi dapat berkembang biak secara berkala. Dalam melaksanakan program ini kelompok ternak Sumber Makmur berusaha semaksimal

mungkin memelihara sapi betina sehingga dapat tumbuh sehat dan dapat berkembang biak secara maksimal, salah satu usaha untuk menjaga sapi betina tetap sehat adalah dengan memberi pakan yang berkualitas misalnya pemberian dedak yang dicampur dengan rumput serta pemberian obat apabila sapi betina sakit, dan rutin melaksanakan IB (Inseminasi Buatan) pada sapi sampai dinyatakan hamil, dalam pemeliharaan seluruh sapi yang ada di kelompok ternak sumber makmur, para anggota kelompok tidak mengeluarkan dana sama sekali.

Implementasi program penyelamatan sapi betina produktif pada kelompok ternak Sumber Makmur juga mempunyai pedoman yaitu surat perjanjian kerja yang disepakati bersama antara anggota kelompok dan kelompok Ternak Sumber Makmur, SPK tersebut berisi hak dan kewajiban anggota kelompok dalam pelaksanaan program penyelamatan sapi betina produktif yaitu :

1. Pasal 1 berisi tentang pemberian ternak sapi dari kelompok ke anggota dan kesanggupan anggota merawat ternak sapi tersebut.
2. Pasal 2 berisi tentang bagi hasil, penempatan sapi dalam kandang kolektif dan perseorangan, kesanggupan anggota menyiapkan pakan bermutu, sanggup melakukan IB, kesanggupan melaporkan kematian sapi kepada kelompok, menanggung segala resiko yang terjadi pada ternak, tidak menjual/menukar sapi tanpa seijin kelompok, membantu pemeriksaan oleh petugas berwenang.
3. Pasal 3 berisi tentang hak anggota antara lain : menerima pelayanan kesehatan hewan sepanjang yang dibutuhkan, menerima layanan bimbingan dan pembinaan, menerima SHU (sisa hasil usaha) setiap ada RAT.
4. Pasal 4 berisi tentang ketentuan sapi majer (mandul) yang dijual dan bagi hasil antara anggota dan kelompok.
5. Pasal 5 berisi hukuman apabila anggota tidak dapat melaksanakan kewajibannya.
6. Pasal 6 berisi tentang hak waris terhadap sapi yang telah diberikan kepada anggota apabila anggota meninggal.
7. Pasal 7 berisi tentang penyelesaian perselisihan dengan menggunakan perundang-undangan yang berlaku.
8. Pasal 8 berisi kesadaran melakukan perjanjian kerja dengan mempunyai ketentuan hukum yang sama (SPK kelompok ternak Sumber Makmur).

Dalam pelaksanaannya kelompok ternak sumber makmur dan anggota yang terlibat dalam SPK tersebut melaksanakan tiap pasal tersebut sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

Semua pasal tersebut dilaksanakan dengan baik oleh para anggota sampai saat ini

Program penyelamatan sapi betina produktif adalah program pemerintah yang mulai dilaksanakan pada tahun 2010, program ini bertujuan untuk :

1. Menyelamatkan ternak ruminansia besar betina produktif yang akan dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH) dan tempat pemotongan hewan (TPH) bagi daerah yang masih mempunyai TPH, termasuk ternak ruminansia yang telah dikuasai oleh penjagal yang akan dipotong serta pencegahan

pemotongan sapi betina produktif untuk keperluan hajatan/ keluarga.

2. Meningkatkan Ternak Ruminansia besar betina produktif.
3. Mengembangkan kelompok peternak yang berorientasi pada agribisnis
4. Menginisiasi penegakan peraturan pelarangan ternak Ruminansia besar betina produktif.

Ternak ruminansia besar betina produktif disini adalah sapi atau kerbau yang telah melahirkan kurang dari 5 kali atau berumur dibawah delapan tahun atau sapi atau kerbau betina yang berdasarkan pemeriksaan reproduksi yang dilakukan dokter hewan atau penyuluh teknis yang ditunjuk dibawah pengawasan dokter hewan dinyatakan memiliki organ normal dan masih dapat berfungsi optimal sebagai sapi induk dan bebas dari penyakit menular.

Implementasi yang dilakukan oleh kelompok ternak Sumber Makmur dapat dikatakan berhasil hal ini dibuktikan dengan meningkatnya populasi anak sapi hasil penangkaran dan peningkatan jumlah populasi betina produktif yang dimiliki kelompok Ternak Sumber Makmur, Jumlah kelahiran sapi jantan meningkat hingga 500 persen dan jumlah kelahiran sapi betina meningkat hingga 200 persen dari populasi semula, hal ini dibuktikan dengan data perkembangan jumlah populasi sapi pada kelompok ternak Sumber Makmur

Perkembangan anak sapi tidaklah dapat terwujud jika tidak didukung oleh perawatan sapi yang maksimal oleh peternak, peternak semaksimal mungkin memberikan perawatan terbaik yaitu pemilihan pakan ternak yang bermutu yaitu rumput yang dicampur ampas tahu yang, selain itu pemberian obat-obatan bila sapi sakit juga diberikan, untuk kegiatan IB dilakukan sampai sapi hamil, kehamilan sapi tidak dapat dipastikan dengan satu kali melakukan IB, dalam kasus tertentu seekor sapi betina baru dapat hamil ketika dilakukan IB berulang kali.

Selain kegiatan yang ditujukan untuk merawat sapi betina produktif, rapat juga salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh kelompok ternak Sumber Makmur rapat-rapat yang dilakukan untuk membahas berbagai masalah misalnya prosedur penjualan dan pembelian sapi, cara pemanfaatan kotoran sapi yang digunakan sebagai pupuk kandang, serta membahas koordinasi pada anggota.

Setiap anggota kelompok menerima bantuan sapi dalam jumlah yang tidak sama, hal ini dikarenakan luas kandang yang dimiliki peternak yang berbeda-beda, selain itu juga dikarenakan kesanggupan peternak yang dapat merawat sapi yang berbeda-beda, pada peternak yang mempunyai kandang cukup luas dan sanggup memelihara sapi dengan baik diberi bantuan sebanyak 2 ekor, namun jika peternak keberatan sapi bantuan diberikan 1 ekor, dalam hal ini komitmen dan kesanggupan peternak merawat sapi sangat dibutuhkan dalam kelancaran program ini.

Keberhasilan suatu implementasi menurut George c. Edward III memiliki beberapa indikator kemudian dihubungkan dengan keadaan yang ada dilapangan yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi, yaitu menunjuk bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target grup). Tujuan dan sasaran dari program dapat disosialisasikan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program. Ini menjadi penting karena semakin tinggi pengetahuan kelompok sasaran atas program maka akan mengurangi tingkat penolakan dan kekeliruan dalam mengaplikasikan program dan kebijakan dalam ranah yang sesungguhnya.

Dalam Proses Implementasi adanya komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu program, tidak terkecuali alur komunikasi yang dilakukan kelompok ternak sumber makmur. Mereka dengan intensive melakukan komunikasi antar anggota maupun dengan pihak lain misalnya pendamping maupun kelompok lain yang sama-sama melaksanakan program penyelamatan sapi betina produktif, komunikasi yang dilakukan biasanya melalui rapat-rapat yang diselenggarakan secara rutin maupun secara langsung..

Komunikasi juga dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap 3 bulan sekali, dengan pihak dinas peternakan dan perikanan selaku pengawas program penyelamatan sapi betina produktif, hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan pembinaan terhadap kelompok, selain itu pertemuan tidak rutin juga dilakukan misalnya untuk IB, pemeriksaan sapi *majer* atau tidak dan pengobatan sapi yang sakit, pertemuan atau rapat-rapat yang diselenggarakan dilaksanakan di rumah Ketua kelompok ternak sumber makmur bapak Sukir Asmoro, kecuali untuk pengobatan dan semua tindakan langsung pada sapi dilakukan di rumah peternak masing-masing dengan dihadiri tim dari dinas peternakan dan perikanan kabupaten mojokerto.

b. Sumber Daya

Yaitu merujuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

Sumber daya menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program atau kebijakan. Hal sulit yang terjadi adalah berapa nilai sumber daya (baik finansial maupun manusia) untuk menghasilkan implementasi kebijakan dengan kinerja baik.

Sumber daya finansial kelompok Ternak Sumber Makmur berasal dari bantuan pemerintah sebesar 500 juta, dana tersebut digunakan untuk pembelian sapi betina produktif dan sisanya digunakan untuk perawatan seluruh sapi yang dibeli tersebut, sehingga setiap peternak tidak perlu mengeluarkan uang sama sekali dalam merawat sapi tersebut, dana yang tersisa kemudian ditambahkan dari hasil penjualan anak sapi terus diputar untuk perawatan sapi dan pembelian sapi betina produktif. Semua kegiatan kelompok ternak Sumber Makmur dan jumlah dana yang dipakai.

Program penyelamatan sapi betina produktif pada kelompok ternak sumber makmur tentulah tidak dapat berjalan jika tidak ada sumber dana untuk digunakan dalam berbagai kegiatan kelompok, dalam

Anggaran dasar dan anggaran Rumah Tangga kelompok ternak sumber makmur disebutkan bahwa sumber dana kelompok ternak sumber makmur terdiri tiga sumber yaitu:

1. Simpanan Pokok
 2. Bantuan Program Pemerintah
 3. Hasil Pengembangan Ternak Kelompok
- Dana bantuan dari pemerintah digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan kelompok Ternak Sumber Makmur yaitu :
1. Pembelian ternak Sapi Betina
 2. Uji brucellosis (RBT) atau uji penyakit reproduksi sapi
 3. Pemberian eartag
 4. Aplikator
 5. Form surat keterangan sehat dan reproduksi
 6. Kartu *Recording*
 7. Kandang jepit
 8. Honor petugas pendamping
 10. Jasa pelayanan IB
 11. Jasa pelayanan kesehatan
 12. Jasa pemeriksaan reproduksi
 13. Pembelian obat
 14. Bantuan perbaikan kandang
 15. Pengadaan pakan ternak
 16. Administrasi kelompok

Sedangkan dana simpanan pokok dan hasil pengembangan ternak digunakan untuk merawat sapi yang telah dibeli dari dana bantuan pemerintah setelah dana pemerintah bantuan habis, karena dana dari pemerintah hanya merupakan modal dan digunakan dalam beberapa bulan sampai indukan sapi melahirkan. Pencairan dana Bantuan dilakukan dengan bertahap, pencairan dana dapat dilakukan bila kelompok ternak Sumber Makmur membuat Rencana Uraian Kegiatan (RUK) yang diajukan kepada tim teknis dari kabupaten. Pembagian hasil yang telah disepakati oleh Kelompok Ternak Sumber Makmur adalah sebesar 75% untuk peternak dan 25 % untuk kelompok.

c. Disposisi

Disposisi yaitu menunjuk karakteristik yang menempel erat pada implementor kebijakan/ program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis. Implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam program/ kebijakan. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam arah program yang digariskan dalam guideline program. Sikap yang demokratis akan meningkatkan kesan baik implementor dan kebijakan dihadapan anggota sasaran. Pelaksana program yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dinas Peternakan dan Perikanan kabupaten Mojokerto dan target grup adalah Kelompok Ternak sumber makmur. Kelompok Ternak Sumber Makmur memiliki asas yang dijunjung yaitu pancasila dan undang-undang dasar 1945 sesuai yang tercantum pada AD/ART kelompok ternak sumber makmur, sehingga setiap kali ada permasalahan diselesaikan dengan cara

musyawarah untuk menghindari perpecahan dalam tubuh kelompok ternak sumber makmur. Bagi kelompok ternak sumber makmur dengan adanya program penyelamatan sapi betina produktif ini membawa pengaruh yang besar bagi kesejahteraan anggotanya, sehingga taraf hidup para anggota dapat meningkat

Program ini berjalan dengan baik pada kelompok ternak sumber makmur hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah anak sapi yang mereka pelihara. Sapi hasil pengembangan dari indukan sapi betina yang dipelihara oleh kelompok ternak Sumber Makmur lahir dengan sehat hal ini juga didukung pada perawatan sapi betina yang hamil yang terus dipantau perkembangannya sehingga anakan yang dihasilkan juga sehat, yang diharapkan nantinya memiliki nilai jual yang tinggi.

D. Struktur organisasi

Menunjuk bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting pertama adalah mekanisme dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating prosedur (SOP) yang dicantumkan pada guideline program/ kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit, dan mudah dipahami oleh siapapun karena sebagai acuan bekerja implementor. Sedangkan struktur organisasi pelaksana pun sejauh mungkin menghindari hal yang berbelit, panjang dan kompleks. Struktur organisasi pelaksana harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program secara cepat. Dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel menghindari "virus weberian" yang kaku, terlalu hirarkhis dan birokratis.

Kelompok ternak Sumber Makmur berdomisili di Desa Sumbertanggul **Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, wilayah desa Sumbertanggul:** termasuk daerah pertanian dan penghasil pakan yang baik bagi ternak sapi, Tujuan didirikannya Kelompok Ternak Sumber Makmur adalah untuk memberikan kesejahteraan bagi peternak sapi betina yang menjadi anggota khususnya, organisasi Kelompok Ternak Sumber Makmur ini adalah organisasi yang bersifat sosial masyarakat yang didirikan anggota perintis dengan moto "MAJU UNTUK BERSAMA".

Keanggotaan Kelompok Ternak Sumber Makmur terbagi atas dua jenis yaitu:

1. Anggota Perintis adalah anggota yang masuk dalam kepengurusan kelompok sekaligus menjadi pendiri kelompok ternak sumber makmur.
2. Anggota biasa adalah orang atau yang ikut mengembangkan kelompok baik tenaga atau pikiran terhadap kelompok ternak sumber makmur dengan dilandasi hukum yang telah disepakati, masa jabatan setiap pengurus selama 3 tahun dan dapat dipilih kembali hal ini sesuai dengan Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang telah disusun dan disepakati bersama oleh seluruh anggota kelompok ternak sumber makmur.

Rapat-rapat organisasi diselenggarakan sesuai dengan kepentingan kelompok yaitu :

1. Rapat Bulanan adalah rapat yang rutin dilakukan sebulan sekali dengan agenda *sharing* atau bertukar informasi tentang perkembangan sapi yang mereka rawat masing-masing serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kelompok ternak sumber makmur.
2. Rapat Tahunan adalah rapat yang digelar setahun sekali dengan agenda sosialisasi jumlah dana dan pertanggung jawaban dari pengurus kepada anggota tentang seluruh kegiatan yang telah dilakukan biasanya rapat ini sekaligus rapat tutup buku tahunan kelompok ternak sumber makmur.
3. Rapat Pengurus adalah rapat yang di khususkan pada anggota pengurus kelompok ternak sumber makmur, kelompok ini biasanya diselenggarakan untuk membahas permasalahan intern dalam tubuh pengurus.
4. Rapat Istimewa adalah rapat yang diselenggarakan oleh kelompok ternak sumber makmur berdasarkan desakan oleh seluruh anggota kelompok dengan dihadiri seluruh anggota kelompok dan diselenggarakan sifatnya urgent/ penting demi kelangsungan kelompok.

Hak dan kewajiban anggota perintis dan anggota biasa tentunya berbeda, hak dan kewajiban anggota perintis antara lain:

1. Menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan sesuai dengan visi dan misi organisasi serta menjaga kehormatan organisasi.
2. Mentaati AD / ART organisasi dan segala keputusan organisasi dan segala keputusan organisasi.
3. Berhak menentukan segala bentuk kebijaksanaan kelompok
4. Berhak untuk dipilih dan memilih dalam kepengurusan keanggotaan.
5. Berkewajiban membayar simpanan pokok berdasarkan keputusan

Sedangkan hak dan kewajiban anggota biasa adalah :

1. Menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan sesuai dengan visi misi organisasi serta menjaga kehormatan organisasi.
2. Mentaati AD/ ART organisasi dan segala keputusan organisasi.
3. Berhak memberikan saran dalam rapat
4. Tidak berhak untuk dipilih dalam kepengurusan kelompok kecuali melalui kesepakatan pengurus.
5. Berkewajiban membayar simpanan kelompok dan menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan aturan kelompok.

Semua orang berhak untuk ikut bergabung dalam kelompok ternak sumber makmur dengan persyaratan warna Negara republik Indonesia yang berdomisili di wilayah desa sumbertanggul, yang mempunyai keterampilan sebagai petani/ peternak dan mau untuk mengikuti aturan yang dijalankan kelompok, tata cara penerimaan anggota dan keanggotaan di tentukan dalam rapat pengurus, setiap anggota yang melanggar disiplin, menyalahi ketentuan hukum yang berlaku, melanggar AD/ ART dan peraturan-peraturan

kelompok ternak sumber makmur akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. pembinaan
2. pemberitahuan secara hormat dengan mengembalikan asset kepada kelompok
3. pemberhentian secara tidak hormat dengan mengembalikan semua asset dan kerugian yang diakibatkan pada kelompok serta dituntut secara hukum yang berlaku.
4. tata cara penetapan sanksi yang dimaksud akan diatur oleh pengurus melalui keputusan rapat anggota.

Anggota kelompok ternak sumber makmur akan dinyatakan berhenti dari keanggotaan dikarenakan beberapa hal yaitu :

1. meninggal dunia
 - a. anggota yang meninggal dunia keanggotaannya dapat diwariskan/ dilimpahkan kepada ahli waris yang telah ditunjuk.
 - b. apabila tidak memiliki ahli waris atau warisnya tidak bersedia untuk melanjutkan maka semua hak yang menjadi miliknya akan dikembalikan ditambah dengan sumbangan bela sungkawa.
2. Permintaan sendiri

Apabila berhenti dikarenakan oleh permintaan sendiri maka dengan mengisi surat pernyataan yang diajukan kepada pengurus dan selanjutnya diteliti secara seksama mengenai pelanggaran, hak, dan kewajiban yang telah dilaksanakan dan bila direstui, semua haknya dikembalikan sepenuhnya.

3. Diberhentikan melalui rapat anggota

Cara pengambilan keputusan dengan syarat-syarat tertentu antara lain:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
2. Bila mufakat tidak tercapai maka diambil berdasarkan suara terbanyak.
3. Keputusan yang diambil setidaknya dihadiri oleh 90 persen anggota dan didukung oleh 50%+1 anggota yang hadir.
4. Bila poin 3 diatas tidak terpenuhi berturut-turut sebanyak 3 kali, maka keputusan dapat diambil berdasarkan 50% + 1 anggota yang hadir pada rapat ketiga.

Kepengurusan kelompok terdiri dari :

- a. pelindung
- b. ketua kelompok
- c. sekretaris
- d. bendahara

berikut ini bagan dari susunan organisasi kelompok ternak sumber makmur

Pelindung yakni kepala desa sumbertanggul

Tugas dari pelindung yaitu :

- a. memberi perlindungan terhadap kelompok
- b. memberikan petunjuk, arahan, serta dukungan demi kemajuan kelompok.

Ketua kelompok mempunyai tugas yaitu:

- a. bertanggung jawab kepada kelompok baik kedalam maupun keluar.
- b. mengkoordinir seluruh pengurus dan anggota kelompok.

- c. membuat program kerja tahunan kelompok dan melaksanakan program tersebut secara terinci dengan target-target pencapaian secara tegas.
- d. mengevaluasi kinerja dan menyiasati masalah yang ada dengan tanggap, kreatif, dan cerdas
- e. memimpin dan menyelenggarakan rapat baik rapat anggota maupun rapat pengurus.
- f. melegalisir dan menyetujui pengeluaran keuangan yang sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan.

Sekretaris kelompok mempunyai tugas yaitu :

- a. bertanggung jawab kepada ketua kelompok dalam tugas kesekretariatan.
- b. menjalankan tugas dan tata tertib administrasi baik dalam bidang surat menyurat maupun dalam pengarsipan dan keanggotaan.
- c. menjaga, mencatat, mengadministrasikan buku-buku diantaranya : buku tamu, buku agenda dan berkas surat, buku anggota dan daftar anggota, buku catatan harian kelompok, buku catatan rapat: daftar hadir anggota, berita acara rapat dan rislah rapat.
- d. membuat laporan rutin, laporan bulanan, triwulan, dan tahunan mengenai perkembangan kelompok.

e. menyiapkan keperluan rapat.

Bendahara kelompok bertugas:

- a. mencatat pembukuan keuangan baik itu keuangan masuk dan keluar dalam buku kas/ jurnal
- b. memungut iuran wajib anggota, simpanan anggota, tabungan kelompok, pinjaman anggota, dan mengadministrasikan kedalam buku besar sesuai dengan postnya,
- c. mengadakan penutupan buku kas setiap bulannya dan setiap akhir tahun membuat laporan pertanggung jawaban keuangan diantaranya : buku iuran anggota, buku kas anggota, buku besar dan neraca keuangan, buku inventaris kekayaan kelompok, buku catatan kredit.

Pengurus dapat berakhir jabatannya apabila :

- a. meninggal dunia
- b. mengundurkan diri
- c. berakhirnya masa jabatan
- d. diberhentikan.

Dari hal yang telah diungkapkan diatas Struktur birokrasi kelompok Ternak Sumber Makmur tergolong struktur birokrasi yang sederhana sehingga memudahkan alur komunikasi yang ada dalam kelompok ternak Sumber Makmur, sehingga struktur ini sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok Ternak Sumber Makmur.

B. Pembahasan

Keberhasilan suatu implementasi menurut George C. Edward III dapat dilihat dari komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi (Indiahono, 2009:47).

Komunikasi, yaitu menunjuk bahwa setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target grup). Tujuan dan sasaran dari program dapat disosialisasikan secara baik sehingga dapat menghindari adanya distorsi atas kebijakan dan program. Ini menjadi penting karena semakin tinggi pengetahuan kelompok sasaran atas program maka akan mengurangi tingkat penolakan dan

kekeliruan dalam mengaplikasikan program dan dan kebijakan dalam ranah yang sesungguhnya.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kelompok ternak sumber makmur dalam hal komunikasi antar anggota atau pihak lain diluar kelompok cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya rapat-rapat yang dilaksanakan secara rutin ataupun rapat istimewa yang merupakan rapat yang diadakan secara mendadak untuk membahas suatu permasalahan, selain itu pihak kelompok ternak sumber makmur juga secara intensif melakukan komunikasi kepada pendamping untuk sekedar *sharing* atau meminta pendapat, dengan kelompok lain komunikasi dilakukan hanya dalam konteks *sharing* perkembangan sapi yang dipelihara oleh masing-masing.

Sumber daya, yaitu merujuk setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

Kelompok Ternak Sumber Makmur berhasil memenuhi sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program penyelamatan sapi betina produktif pada kelompok mereka, sumber daya finansial yang bersumber dari bantuan pemerintah berhasil mereka kembangkan dan pergunakan secara optimal untuk kepentingan kegiatan kelompok dan selain itu sumber daya manusia (anggota) juga sudah mumpuni dalam merawat sapi bantuan dari pemerintah karena *background* mereka sebagai peternak sapi sehingga mereka paham akan kebutuhan sapi yang mereka pelihara.

Disposisi yaitu menunjuk karakteristik yang menempel erat pada implementor kebijakan/ program. Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis. Implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokratis. Implementor yang memiliki komitmen tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam program/ kebijakan. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam arah program yang digariskan dalam guideline program. Sikap yang demokratis akan meningkatkan kesan baik implementor dan kebijakan dihadapan anggota sasaran.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok ternak Sumber Makmur menunjukan karakteristik yang baik dan kelompok ternak sumber makmur menunjukkan sikap positif dengan adanya program penyelamatan sapi betina tersebut, dan setiap keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah bersama sehingga menimbulkan rasa demokratis yang tinggi.

Struktur Birokrasi, menunjuk bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting pertama adalah mekanisme dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui standar operating procedur (SOP) yang dicantumkan pada guideline program/ kebijakan. SOP yang baik mencantumkan kerangka kerja yang jelas, sistematis, tidak berbelit, dan mudah dipahami oleh siapapun karena sebagai acuan bekerja implementor. Sedangkan struktur organisasi pelaksana pun sejauh mungkin menghindari hal yang

berbelit, panjang dan kompleks. Struktur organisasi pelaksana harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program secara cepat. Dan hal ini hanya dapat lahir jika struktur didesain secara ringkas dan fleksibel menghindari “virus weberian” yang kaku, terlalu hirarkhis dan birokratis.

Hasil penelitian menunjukkan struktur organisasi yang sederhana memudahkan alur komunikasi antara anggota dan pengurus dan juga anggota antar anggota, sehingga nilai persaudaraan antar anggota dapat terjalin lebih erat, selain itu aturan perjanjian kerja juga cukup jelas mengatur hak dan kewajiban anggota.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Komunikasi Antar Badan Pelaksana dalam Proses Implementasi adanya komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu program, tidak terkecuali alur komunikasi yang dilakukan kelompok ternak sumber makmur. Mereka dengan intensif melakukan komunikasi antar anggota maupun dengan pihak lain misalnya pendamping maupun kelompok lain yang sama-sama melaksanakan program penyelamatan sapi betina produktif, komunikasi yang dilakukan biasanya melalui rapat-rapat yang diselenggarakan secara rutin, maupun komunikasi secara langsung
2. Sumber Daya Kelompok Ternak Sumber Makmur dalam melaksanakan program Penyelamatan Sapi Betina Produktif dilihat dari segi dana dan segi sumber daya manusia para anggota cukup memadai untuk melaksanakan program ini. Dana bantuan dari pemerintah digunakan dengan maksimal dan efisien dalam melaksanakan program Penyelamatan Sapi Betina Produktif ini, sedangkan sumber daya manusia para anggota sudah cukup berpengalaman dalam merawat sapi betina yang ditenakkan, sehingga dari dua aspek tersebut kelompok ternak Sumber Makmur telah berhasil melaksanakan program Penyelamatan Sapi Betina Produktif karena program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kinerja Kebijakan Program penyelamatan Sapi Betina Produktif ini berjalan dengan baik pada kelompok ternak sumber makmur hal ini dibuktikan dengan tercapainya standar yang digunakan serta berjalannya program ini dengan baik, hal ini terjadi salah satunya dengan adanya pola bagi hasil yang menguntungkan peternak sebanyak 75% dari hasil penjualan ternak sapi.
3. Disposisi Badan Pelaksana Pelaksana program yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dinas Peternakan dan Perikanan kabupaten Mojokerto dan Kelompok ternak sumber makmur. Kelompok Ternak Sumber Makmur memiliki asas yang dijunjung yaitu pancasila dan undang-undang dasar 1945 sesuai yang tercantum pada AD/ART kelompok ternak sumber makmur, sehingga setiap kali ada permasalahan diselesaikan dengan cara musyawarah untuk menghindari perpecahan dalam tubuh kelompok ternak sumber makmur.

4..Struktur Birokrasi kelompok ternak Sumber Makmur cukup sederhana sehingga mempermudah alur pertukaran informasi antar anggota maupun dengan pihak lain diluar kelompok ternak.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada kelompok ternak Sumber Makmur dalam melaksanakan Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif adalah:

1. Sumber daya

Sumber daya manusia anggota kelompok ternak sumber makmur perlu diberi motivasi secara berkala agar bersemangat dalam berpartisipasi dalam Program penyelamatan Sapi Betina Produktif. Selain itu Seleksi terhadap penerimaan anggota baru harus lebih selektif agar tidak terjadi permasalahan pengembalian sapi kepada kelompok dengan berbagai alasan, sehingga dapat mengganggu pelaksanaan Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Widodo, Joko. 2007. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wahab solichin, Abdul. 2006. *Analisis kebijakan: dari formulasi ke implementasi kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B Dan Maichael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sarwoto, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Media Komputindo.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Perbandingan Administrasi publik : model, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syafeii, Inu Kencana. 2006. *Ilmu administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Islamy, M. Irfan. (2004). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- www.bps.go.id